

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang sudah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Terpaan pemberitaan korupsi terbukti dan signifikan mempengaruhi sikap anti korupsi khususnya pada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya, Malang yang tergolong *heavy viewer* dalam menyaksikan pemberitaan korupsi di televisi. Oleh karena itu, teori kultivasi sebagai *grand theory* dalam penelitian ini pun terbukti. Dalam hal ini, semakin sering menyaksikan pemberitaan korupsi, responden akan semakin terterpa pula dengan nilai-nilai negatif dari tindak korupsi sehingga menanamkan sikap anti dan tidak setuju terhadap segala tindak korupsi yang terjadi.
2. Teori kultivasi adalah perpaduan antara frekuensi menonton yang sering, durasi yang lama, selektivitas dan juga atensi yang tinggi dari khalayak pada televisi yang dapat digolongkan menjadi *heavy viewer*. Sehingga, seorang *heavy viewer* akan tertanam dengan apa yang ia saksikan di televisi. Begitu pula yang terjadi pada penelitian ini. Dengan frekuensi menyaksikan pemberitaan televisi selama 4 hingga 7 hari dalam seminggu yang digolongkan sering, durasi menyaksikan pemberitaan kourpsi selama 140

menit selama satu minggu yang dapat digolongkan durasi yang lama, dan juga atensi yang tinggi, maka rata-rata responden pada penelitian ini tergolong sebagai *heavy viewer*. Sedangkan untuk selektivitas dalam penelitian ini, ternyata responden lebih memilih program acara berita *hard news* untuk menyaksikan pemberitaan korupsi. Sehingga responden yang tergolong *heavy viewer* terhadap program acara berita *hard news* korupsi dalam penelitian ini semakin tertanam untuk bersikap anti korupsi.

3. Hasil koefisien determinasi (R^2) yang sudah dilakukan adalah sebesar 87,9 %. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kontribusi terpaan pemberitaan korupsi untuk mempengaruhi, menanamkan atau bahkan membentuk sikap anti korupsi khususnya pada mahasiswa yang tergolong *heavy viewer* menyaksikan pemberitaan korupsi di televisi adalah sebesar 87,9%. Sementara itu, 12,1 % lainnya sikap anti korupsi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Selanjutnya, selektivitas pada indikator *television viewing* dalam variabel terpaan pemberitaan televisi menyatakan bahwa program acara berita *hard news* lebih mempengaruhi responden terhadap sikap anti korupsi. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil analisis data yang sudah dilakukan pada item pernyataan selektivitas. Diperoleh hasil sebanyak 100 responden (31,7%) menyatakan sangat setuju menyaksikan pemberitaan korupsi melalui program acara berita *hard news* atau berita dibanding dengan program acara berita *soft*

news yang hanya sebanyak 41 responden (13%) yang menyatakan sangat setuju.

5. Teori kultivasi yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya sudah menyebutkan bahwasanya teori ini digunakan Gerbner untuk menganalisis dampak negatif dari program kekerasan yang ada di televisi. Pada penelitian ini pun, melalui teori kultivasi pengaruh televisi juga terbukti menanamkan sikap kepada khalayaknya. Namun, dampak yang berikan televisi dalam penelitian ini terbukti memberikan dampak positif kepada khalayaknya yaitu sikap anti korupsi.

5.3. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat terlihat saran atau rekomendasi dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Berdasarkan empat indicator variabel Y, terlihat tindak nepotisme yang cenderung mendapatkan rata-rata terendah dari ketiga indicator lainnya yaitu penyuapan, pemerasan dan penyelewengan. Rata-rata indikator nepotisme sebesar 3,48. Angka tersebut menandakan bahwa rata-rata responden cenderung bersikap netral dengan tindak nepotisme yang berlangsung. Hal ini menarik untuk diteliti salah satunya dengan penelitian kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif melalui wawancara. Sehingga, dapat

diketahui secara mendasar mengapa responden masih bersikap netral dengan tindak nepotisme tersebut.

2. Diketahui bahwa peran atau kontribusi terpaan pemberitaan korupsi di televisi hanya 87,9%, maka untuk rekomendasi penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap anti korupsi sebesar 12,1% dapat melalui analisis faktor.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

